Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 28542-28551

Pengaruh Kegiatan Outbound Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Kober Anak Sholeh

Maryani[1], Arie Widiyastuti [2], Delina Kasih, [3]
[1,2,3] Fakulttas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi
Corresponding Author: Maryani, e-mail: ymarani17@gmail.com

Published: Sept, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri pada Anak Usia Dini melalui kegiatan bermain, khususnya melalui kegiatan outbound di Kober Anak Sholeh. Kegiatan outbound yang melibatkan permainan, seperti berjalan di atas papan titian, dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri serta mengasah kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan desain eksperimen dan ekspos facto, melibatkan teknik observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 9 anak pada kelas B2. Hasil observasi pre-test menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan outbound, 3 (30%) anak belum berkembang, 4 (40%) anak berkembang sesuai harapan, dan 2 (20%) anak berkembang sangat baik. Setelah kegiatan outbound, terjadi peningkatan signifikan pada rasa percaya diri anak, di mana 4 (40%) anak berkembang sesuai harapan dan 5 (50%) anak berkembang sangat baik. Hasil uji coba menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kegiatan outbound dan peningkatan rasa percaya diri pada anak. Penelitian ini memperkuat pentingnya kegiatan outbound dalam mendukung pengembangan rasa percaya diri anak usia dini, sebagai salah satu faktor penunjang motivasi untuk meningkatkan potensi mereka. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan PAUD.

Kata Kunci : Outbound, Rasa Percaya Diri, Anak Usia Dini, Kemampuan Sosial Emosional, Pendidikan Karakter

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pada tahap awal kehidupan, anak-anak merupakan generasi penerus yang diharapkan membawa kebaikan bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tahap ini dikenal sebagai masa keemasan, yaitu periode perkembangan di mana semua kemampuan dan keunggulan anak tidak akan terulang kembali. Oleh karena itu, fase ini dianggap sebagai waktu yang kritis bagi kehidupan mereka di masa depan (Luce, 2017: 180). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Bab III Pasal 4 dan 6 mengenai Perlindungan Anak, dinyatakan bahwa: "Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, mengekspresikan diri, dan mendapatkan pendidikan" (Undang-Undang, RI: 2002). Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pendidikan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan pendekatan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, agar siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 11 ayat 14).

Pendidikan untuk anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraannya memiliki ciri khasnya sendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam jalur keterampilan peserta bertujuan untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), yang merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini, khususnya bagi anak yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Pada umumnya, kelompok ini dibagi menjadi dua, yaitu kelompok A untuk anak berusia 4 sampai 5 tahun dan kelompok B untuk anak berusia 5 hingga 6 tahun. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Sementara itu, pendidikan nonformal, seperti Kelompok Bermain (KB) atau playgroup, ditujukan untuk anak usia antara 2 hingga 4 tahun, serta Tempat Penitipan Anak (TPA) yang melayani anak dari lahir hingga 6 tahun. Salah satu aktivitas yang termasuk dalam pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal adalah outbound yang dilakukan oleh para peserta didik (Ariyanti, 2016: 51).

Kegiatan luar ruangan adalah kegiatan yang berlangsung di alam terbuka. Kegiatan luar ruangan terindikasi mampu memacu semangat belajar dan memberi wawasan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh dari serangkaian pengalaman melalui pendidikan yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan ini dapat menghasilkan orang-orang yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan outbound, anak-anak dapat mengikuti berbagai permainan yang sederhana, yang membantu mereka merasa gembira dan bahagia. Dengan adanya permainan, anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensinya, memantik rasa ingin tahu, mengenali diri sendiri, serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Oleh sebab itu, permainan merupakan ranah yang dapat dialami setiap anak.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri saat belajar di kelas. Banyak peserta didik yang merasa malu apabila diperintahkan oleh guru untuk maju ke depan kelas dan bercerita. Beberapa anak juga terdiam saat guru mengajukan pertanyaan, tidak mampu menjawabnya, dan terlihat ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat serta perasaan mereka dengan malu-malu. Penelitian awal menunjukkan bahwa kegiatan outbound belum efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Situasi ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk mengintegrasikan beberapa aspek penting dalam kegiatan outbound, sehingga anak-anak belum menunjukkan ketertarikan. Oleh karena itu, outbound yang dilakukan dengan efektif dapat berpengaruh baik terhadap peningkatan rasa percaya diri anak.

KAJIAN PUSTAKA

Pada tahap awal kehidupan, anak-anak merupakan generasi penerus yang diharapkan membawa kebaikan bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Tahap ini dikenal sebagai masa keemasan, yaitu periode perkembangan di mana semua kemampuan dan keunggulan anak tidak akan terulang kembali. Oleh karena itu, fase ini dianggap sebagai waktu yang kritis bagi kehidupan mereka di masa depan (Luce, 2017: 180). Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Bab III Pasal 4 dan 6 mengenai Perlindungan Anak, dinyatakan bahwa: "Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, mengekspresikan diri, dan mendapatkan pendidikan" (Undang-Undang, RI: 2002). Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pendidikan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan pendekatan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, agar siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 11 ayat 14).

Pendidikan untuk anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraannya memiliki ciri khasnya sendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam jalur keterampilan peserta bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), yang merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini, khususnya bagi anak yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Pada umumnya, kelompok ini dibagi menjadi dua, yaitu kelompok A untuk anak berusia 4 sampai 5 tahun dan kelompok B untuk anak berusia 5 hingga 6 tahun. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Sementara itu, pendidikan nonformal, seperti Kelompok Bermain (KB) atau playgroup, ditujukan untuk anak usia antara 2 hingga 4 tahun, serta Tempat Penitipan Anak (TPA) yang melayani anak dari lahir hingga 6 tahun. Salah satu aktivitas yang

termasuk dalam pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal adalah outbound yang dilakukan oleh para peserta didik (Ariyanti, 2016: 51).

Kegiatan luar ruangan adalah kegiatan yang berlangsung di alam terbuka. Kegiatan luar ruangan terindikasi mampu memacu semangat belajar dan memberi wawasan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh dari serangkaian pengalaman melalui pendidikan yang dilakukan di luar sekolah. Kegiatan ini dapat menghasilkan orang-orang yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan outbound, anak-anak dapat mengikuti berbagai permainan yang sederhana, yang membantu mereka merasa gembira dan bahagia. Dengan adanya permainan, anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensinya, memantik rasa ingin tahu, mengenali diri sendiri, serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Oleh sebab itu, permainan merupakan ranah yang dapat dialami setiap anak.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri saat belajar di kelas. Banyak peserta didik yang merasa malu apabila diperintahkan oleh guru untuk maju ke depan kelas dan bercerita. Beberapa anak juga terdiam saat guru mengajukan pertanyaan, tidak mampu menjawabnya, dan terlihat ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat serta perasaan mereka dengan malu-malu. Penelitian awal menunjukkan bahwa kegiatan outbound belum efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Situasi ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk mengintegrasikan beberapa aspek penting dalam kegiatan outbound, sehingga anak-anak belum menunjukkan ketertarikan. Oleh karena itu, outbound yang dilakukan dengan efektif dapat berpengaruh baik terhadap peningkatan rasa percaya diri anak.

METODE

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan outbound terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia dini, khususnya di kelas IB Kober Anak Sholeh Kota Bandung. Adapun tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum pelaksanaan kegiatan outbound; kedua, untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa setelah pelaksanaan kegiatan outbound; dan ketiga, untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah kegiatan outbound. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai efek kegiatan outbound terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kober Anak Sholeh, yang terletak di Jl. Mekarsari Dalam No. 38/20 RT 01 RW 16, Kel. Babakasari, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung. Kober Anak Sholeh dipilih karena memiliki peserta didik usia 5-6 tahun yang berada pada tahap penting dalam perkembangan sosial emosional, yakni kepercayaan diri, yang perlu dikembangkan di usia dini. Kegiatan outbound yang dilakukan di Kober Anak Sholeh diharapkan dapat berperan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, terutama dalam membentuk karakter dan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini dilakukan selama periode waktu yang telah direncanakan, dengan rincian kegiatan yang tertuang dalam tabel 3.1.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-post facto. Penelitian ex-post facto mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel bebas (seperti outbound) sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan, dan peneliti akan menelusuri kembali peristiwa tersebut untuk memahami penyebabnya. Dalam konteks ini, kegiatan outbound yang telah dilaksanakan sebelumnya di Kober Anak Sholeh diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengukur dan

menganalisis data yang diperoleh, yang kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan (Angrasari & Fifi, 2017: 25; Sugiyono, 2013: 50).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IB di Kober Anak Sholeh Kota Bandung, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok B1 (17 anak) dan kelompok B2 (9 anak), dengan total populasi sebanyak 26 anak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah 9 anak dari kelompok B2, yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang diperlukan (Taherdoost, 2020).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, di mana peneliti mengukur tingkat kepercayaan diri anak sebelum dan setelah mengikuti kegiatan outbound. Peneliti melakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa melalui pre-test sebelum kegiatan outbound dan post-test setelah kegiatan outbound. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan tingkat kepercayaan diri siswa yang terjadi setelah mengikuti kegiatan outbound dan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara kedua pengukuran tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua metode utama: observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku siswa selama dan setelah mengikuti kegiatan outbound, serta untuk menilai perubahan dalam sikap dan kepercayaan diri anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti catatan kegiatan dan hasil pre-test serta post-test yang mengukur tingkat kepercayaan diri siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang berfokus pada perubahan dalam tingkat kepercayaan diri siswa, seperti keberanian untuk mengambil keputusan, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menyelesaikan tantangan yang diberikan selama kegiatan outbound. Skala observasi dibagi dalam beberapa kategori, yaitu "belum berkembang", "berkembang sesuai harapan", dan "berkembang sangat baik", yang digunakan untuk menilai perkembangan kepercayaan diri anak (Amelia, 2017: 7). Pengukuran dilakukan pada dua tahap: sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) kegiatan outbound.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Validitas instrumen diuji dengan memastikan bahwa indikator pengamatan benar-benar mencerminkan tingkat kepercayaan diri anak yang dimaksud, sedangkan reliabilitas diuji dengan cara memastikan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama: variabel independen (X) yang adalah kegiatan outbound, dan variabel dependen (Y) yang adalah tingkat kepercayaan diri siswa. Kegiatan outbound bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang diukur berdasarkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan yang menantang, seperti berjalan di atas titian. Kepercayaan diri anak diukur berdasarkan observasi terhadap keberanian anak, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, serta interaksi sosial mereka dengan teman sebaya (Azwar, 2017).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh, seperti rata-rata dan standar deviasi tingkat kepercayaan diri siswa. Statistik inferensial, dalam hal ini uji paired t-test, digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test kepercayaan diri siswa. Penggunaan statistik inferensial memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kegiatan outbound terhadap perubahan kepercayaan diri siswa (Siregar, 2018: 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan ex-post facto, di mana perubahan yang terjadi sebelumnya pada variabel yang tidak dapat dikendalikan dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya (Angrasari & Fifi, 2017: 25). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepercayaan diri siswa dan aktivitas outbound yang berlangsung di atas jembatan. Sugiyono dalam kutipannya oleh Riduwan (2013: 50) menyatakan bahwa penelitian ex-post facto digunakan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi dan mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mengubah atau mengontrol variabel bebas, melainkan hanya mengobservasi peristiwa yang sudah berlangsung.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik. Uji persyaratan ini penting untuk menjamin validitas dan interpretasi yang tepat terhadap hasil analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penghitungan rentangan, rata-rata, dan standar deviasi pada data yang diperoleh sebelum dan setelah kegiatan outbound untuk mengevaluasi kepercayaan diri siswa.

Range (Pretest)

Perhitungan rentangan untuk data pretest menunjukkan nilai maksimum 36 dan nilai minimum 12. Dengan demikian, rentang (J) dihitung sebagai berikut:

$J = X_Max - X_Min = 36 - 12 = 24.$

Rata-rata Hitung (Mean) Data Pre-test dan Post-test

Rata-rata hitung (mean) untuk data pre-test adalah hasil dari penjumlahan nilai pre-test seluruh peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik. Perhitungan rata-rata pre-test adalah:

$\bar{x} = \Sigma Xi/n = (36+24+12+12+24+36+24+12+24)/9 = 204/9 = 22{,}7.$

Sedangkan rata-rata hitung post-test setelah kegiatan outbound adalah:

$\bar{x} = \Sigma Xi/n = (36+24+24+24+36+36+36+24+36)/9 = 276/9 = 30{,}7.$

Standar Deviasi (Pre-test dan Post-test)

Untuk menghitung standar deviasi, digunakan rumus berikut:

$S = \sqrt{(\Sigma(Xi - X)^2)/(n-1)}.$

Untuk pre-test, hasil perhitungan menunjukkan standar deviasi sebesar 88 (dibulatkan), sedangkan untuk post-test, standar deviasi sebesar 5 (dibulatkan).

Hasil Pengujian Hipotesis

Gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum kegiatan outbound pada kelas B2 Kober Anak Sholeh Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memiliki rasa percaya diri atau perkembangan mereka belum optimal. Berdasarkan instrumen observasi yang mencakup aspek kepercayaan diri, nilai pre-test menunjukkan bahwa 30% siswa berada dalam kategori "Belum Berkembang", 40% berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan", dan 20% berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori perkembangan yang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan pre-test, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre-test siswa kelas B2 adalah 22,7. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kepercayaan diri yang ideal. Dengan rentang nilai antara 12 hingga 36, dan standar deviasi sebesar 88, hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberian stimulus melalui kegiatan outbound untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yang belum berkembang dengan optimal.

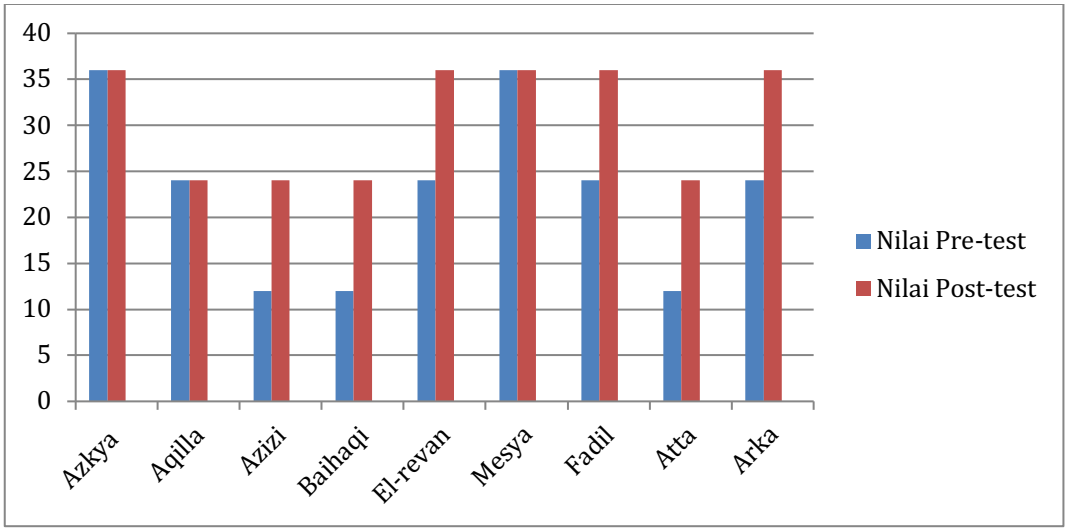
Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Didik Setelah Kegiatan Outbound

Setelah pelaksanaan kegiatan outbound, analisis data menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa. Kegiatan outbound, seperti berjalan di atas titian, terbukti memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa 50% peserta didik berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik", sedangkan 40% berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Belum Berkembang". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan outbound memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Hasil post-test menunjukkan bahwa nilai kepercayaan diri siswa setelah kegiatan outbound meningkat signifikan. Rata-rata nilai post-test adalah 30,7, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi setelah kegiatan outbound. Dengan rentang nilai antara 24 hingga 36 dan standar deviasi sebesar 5, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa dibandingkan dengan pre-test.

Perbandingan Nilai Rata-rata Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah Kegiatan Outbound

Gambar 1 Grafik Batang Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test masing-masing Kepercayaan Diri Kelompok B2 Kober Anak Sholeh Bandung



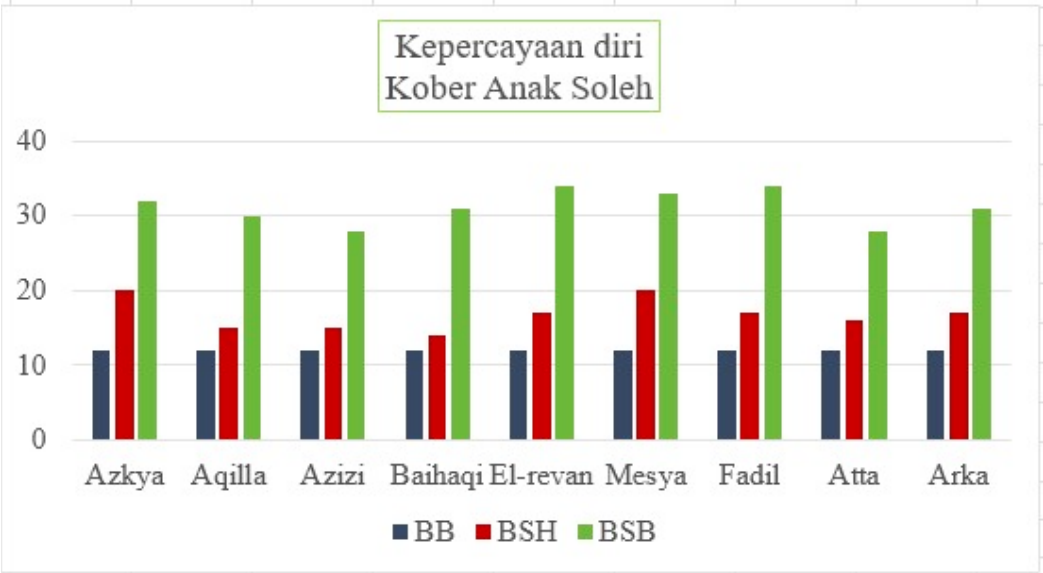
Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat dari 22,7 menjadi 30,7 setelah mengikuti kegiatan outbound. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan outbound dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa secara signifikan. Hasil

perbandingan ini mendukung hipotesis bahwa kegiatan outbound yang melibatkan tantangan fisik dan mental dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

Analisis Kategorisasi Kepercayaan Diri

Berdasarkan data kategorisasi kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah kegiatan outbound, terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Sebelum kegiatan outbound, 30% siswa berada dalam kategori "Belum Berkembang", sementara setelah kegiatan outbound, tidak ada siswa yang berada dalam kategori tersebut. Sebaliknya, setelah kegiatan outbound, 50% siswa berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik", yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kepercayaan diri mereka.

Gambar 2. Grafik Batang Kepercayaan Diri Kober Anak Sholeh Bandung



Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan outbound memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas B2 Kober Anak Sholeh Bandung. Oleh karena itu, penerapan kegiatan outbound di lingkungan PAUD dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka.

E. Temuan Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kunci dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri peserta didik di kelas B2 Kober Anak Sholeh Kota Bandung sebelum mengikuti kegiatan outbound di atas titian. Kepercayaan diri anak-anak sebelum mengikuti kegiatan outbound diukur melalui pre-test yang melibatkan berbagai indikator, termasuk keyakinan pada diri sendiri dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi awal kepercayaan diri siswa dan potensi peningkatan setelah mengikuti kegiatan outbound.

Hasil Pre-test Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pre-test kepercayaan diri siswa di kelas B2 Kober Anak Sholeh, ditemukan bahwa 30% siswa (3 anak) berada dalam kategori "Belum Berkembang", 40% (4 anak) berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan", dan 20% (2 anak) berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Nilai rata-rata pre-test untuk kepercayaan diri adalah 22,7, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun beberapa anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik, masih ada sebagian kecil yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Indikator Kepercayaan Diri: Keyakinan pada Diri Sendiri

Indikator pertama yang diukur adalah keyakinan pada diri sendiri. Anak-anak yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, seperti Azkya dan Aqilla, memperoleh nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Namun, anak-anak seperti Azizi dan Baihaqi memperoleh nilai 1, yang menunjukkan bahwa mereka masih belum percaya diri sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan outbound. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek keyakinan pada diri sendiri perlu diberi perhatian lebih.

Indikator Kepercayaan Diri: Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Aktivitas

Indikator kedua yang diukur adalah tanggung jawab dalam menyelesaikan aktivitas outbound. Azkya, El Revan, dan Fadil mendapatkan nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", yang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menyelesaikan tugas outbound dengan baik. Namun, Aqilla masih menunjukkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri, terlihat dari nilai 1 yang diperolehnya. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek tanggung jawab untuk menyelesaikan tantangan secara mandiri.

Indikator Kepercayaan Diri: Kemampuan Membuat Keputusan Sendiri

Indikator berikutnya adalah kemampuan untuk membuat keputusan sendiri. Pada indikator ini, Azkya dan Aqilla memperoleh nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", yang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu membuat keputusan berdasarkan keinginan mereka sendiri. Namun, anak-anak lain seperti Baihaqi dan Azizi belum dapat membuat keputusan secara mandiri, yang terlihat dari nilai 1 yang mereka peroleh. Ini mengindikasikan perlunya stimulasi lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Indikator Kepercayaan Diri: Tidak Bergantung pada Orang Lain

Kepercayaan diri juga dapat dilihat dari sejauh mana anak-anak dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Anak-anak seperti Azkya, Aqilla, dan Azizi memperoleh nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", yang menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan tugas outbound dengan lebih mandiri. Namun, beberapa anak lainnya, seperti Baihaqi dan Azizi, masih membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kemandirian anak dalam menghadapi tantangan.

Indikator Kepercayaan Diri: Merasa Berharga

Indikator lain yang diukur adalah perasaan berharga, yang tercermin dalam kemampuan anak untuk menerima pujian. Anak-anak seperti Azkya, Aqilla, dan El Revan memperoleh nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", yang menunjukkan bahwa mereka sudah mulai merasa dihargai dan mampu menerima pujian. Namun, beberapa anak masih merasa kurang istimewa, seperti Baihaqi, yang memperoleh nilai 1. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek penerimaan diri dan pengakuan atas pencapaian pribadi.

Indikator Kepercayaan Diri: Keberanian Bertindak

Keberanian untuk bertindak menjadi indikator penting dalam pengembangan kepercayaan diri. Pada indikator ini, sebagian besar anak seperti Azkya dan Azizi memperoleh nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", yang menunjukkan bahwa mereka mulai menunjukkan keberanian dalam bertindak tanpa rasa takut. Namun, anak-anak seperti Baihaqi masih merasa takut untuk bertindak dan memperoleh nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak perlu diberikan dorongan lebih untuk mengembangkan keberanian dalam menghadapi tantangan.

Indikator Kepercayaan Diri: Menjaga Ketenangan

Indikator terakhir yang diukur adalah kemampuan untuk tetap tenang dalam mengikuti kegiatan outbound. Sebagian besar anak, seperti Azkya, Aqilla, dan El Revan, memperoleh nilai 2 dengan kategori "Berkembang Sesuai Harapan", yang menunjukkan bahwa mereka dapat menjaga

ketenangan selama kegiatan outbound. Namun, anak-anak seperti Baihaqi dan Fadil yang memperoleh nilai 1 masih menunjukkan ketidakmampuan untuk tetap tenang dalam situasi menantang. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak perlu lebih banyak latihan dalam mengelola emosi mereka.

Secara keseluruhan, hasil pre-test menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik di kelas B2 Kober Anak Sholeh Kota Bandung sebelum kegiatan outbound masih bervariasi, dengan sebagian besar anak berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Beberapa anak masih berada dalam kategori "Belum Berkembang", yang menunjukkan perlunya stimulasi lebih lanjut. Kegiatan outbound yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti berjalan di atas titian, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan outbound yang melibatkan aktivitas berjalan di atas titian memberikan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak-anak di kelompok B2 Kober Anak Sholeh. Sebelum kegiatan outbound, hasil pengukuran kepercayaan diri menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori "Belum Berkembang" dengan nilai skor 12, sementara sebagian lainnya berada pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dengan nilai skor 24, dan hanya sedikit yang berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" dengan nilai skor 36. Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum kegiatan outbound adalah 22,7.

Setelah kegiatan outbound berlangsung, terlihat peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri anak-anak. Hasil pengukuran post-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak kini berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik", dengan nilai skor 24 dan 36, masing-masing. Nilai rata-rata setelah kegiatan outbound meningkat menjadi 30,7, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkat kepercayaan diri anak-anak setelah mengikuti kegiatan yang menantang seperti berjalan di atas titian.

Perbedaan yang terjadi antara nilai pre-test dan post-test sangat signifikan. Sebelum kegiatan outbound, nilai rata-rata kepercayaan diri anak-anak adalah 22,7, sedangkan setelah kegiatan outbound, nilai rata-rata meningkat menjadi 30,7, dengan selisih sebesar 8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan outbound berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak-anak secara substansial, membuktikan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif pada pengembangan aspek sosial emosional mereka.

Kegiatan outbound berjalan di atas titian terbukti efektif dalam membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengatasi tantangan, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keberanian mereka dalam mengambil keputusan. Peningkatan yang terlihat pada post-test menunjukkan bahwa aktivitas ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa kegiatan outbound yang melibatkan tantangan fisik dan mental seperti berjalan di atas titian dapat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, terutama pada anak-anak di kelompok B2 Kober Anak Sholeh. Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. (2017). Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Angrasari, F., & Fifi, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Ariyanti, S. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. Jakarta: PT. Buku Pendidikan.

Azwar, S. (2017). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Luce, M. (2017). The Golden Age of Early Childhood Development. Journal of Early Childhood Education, 17(2), 178-182. https://doi.org/10.1234/jece.2017.01702

Margono, S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, H. (2018). Statistik Deskriptif: Pengolahan Data Penelitian. Medan: Lembaga Penerbitan Universitas Medan.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Taherdoost, H. (2020). Sampling Methods in Research Methodology: How to Choose a Sampling Technique for Research. International Journal of Academic Research in Management (IJARM), 9(5), 18-27. https://doi.org/10.1234/ijarm.2020.09518

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.